



Analisis Semiotika Michaele Riffatarre Pada Puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* Karya Anis Syausan

Wulan Arifiany

Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: arifiany35@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima
2022-07-23

Disetujui
2022-09-22

Dipublikasikan
2022-09-30

Keywords:

Heuristic;
Hermeneutic;
Poetry; Semiotic
Literature

Kata Kunci:

Heuristic;
Hermeneutik;
Puisi; Semiotik
Sastra

Abstract

Poetry as a literary work is full of meaning with beautiful sentences whose meaning is sometimes difficult to understand. Therefore we need a theory to dissect poetry in depth. Michale Riffaterre's semiotic theory is a theory that is often used to reveal the meaning of poetry. In this study, the object of this study is *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* by Anis Syausan, this poem contains the concerns that occurred in Tunisia when the upheaval occurred in 2010. The purpose of this research is to interpret the meaning of poetry through heuristic and hermeneutic reading. The research methodology used is a qualitative method. The result of this research is heuristic reading, which is the first level reading to find out the straightforward meaning of this poem by translating Arabic poetry into Indonesian. Furthermore, there is a hermeneutic/retroactive reading where at this stage a deeper interpretation is carried out or also called a second level reading. In this second stage, the general meaning of poetry is found, namely the condition of the Tunisian state which does not take sides with the common people.

Abstrak

Puisi sebagai karya sastra yang maknanya sulit untuk dimengerti. Maka dari itu diperlukan suatu teori untuk membedah makna puisi secara mendalam. Teori semiotika Michale Riffaterre merupakan teori yang sering digunakan untuk mengungkap makna syair puisi. Pada penelitian ini, puisi yang menjadi objek ialah *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* karya Anis Syausan, puisi ini berisi tentang keprihatinan yang terjadi di negara Tunisia saat pergolakan terjadi pada tahun 2010. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menginterpretasi makna puisi melalui pembacaan heuristic dan hermeneutik. Metodologi penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Pembacaan heuristic yaitu pembacaan tingkat pertama untuk mengetahui makna lugas dari puisi ini dengan mengalihbahasa puisi berbahasa arab ke bahasa Indonesia. Selanjutnya ada pembacaan hermeneutik/retroaktif di mana pada tahap ini dilakukan interpretasi yang lebih dalam atau disebut pula pembacaan tingkat kedua. Pada tahap ke dua ini ditemukan makna puisi secara umum yaitu kondisi negara Tunisia yang tidak memiliki keberpihakan terhadap rakyat jelata.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya yang memiliki eksistensi tinggi di sepanjang waktu. Hadirnya karya sastra sebagai wadah bagi para penulis untuk menyampaikan gagasan, aspirasi, dan ide. Karya sastra yang tidak lekang oleh waktu ialah puisi. Puisi ialah bait-

bait yang berisi ungkapan pengarang mengenai apa yang ia rasakan. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa puisi mampu menggambarkan tentang perasaan pengarang. Perasaan pengarang dalam konteks tidak terbatas hanya pada perasaan bersifat hanya seputar percintaan, tetapi juga menggambarkan perasaan pengarang terhadap kehidupan sosial, politik, bahkan ekonomi masyarakat pada waktu itu. Puisi mampu merefleksikan kondisi-kondisi masyarakat pada waktu puisi tersebut diciptakan.¹

Puisi sebagai karya sastra yang sarat makna dengan kalimat indah yang terkadang sulit untuk dipahami. Maka dari itu diperlukan suatu teori untuk membedah puisi secara mendalam. Salah satu teori yang dikhususkan untuk mengungkap makna syair puisi adalah semiotika Riffaterre. Membahas tentang semiotika sama halnya dengan menjabarkan makna tanda. Definisi tanda ialah sesuatu yang menjelaskan sebuah makna tertentu. Penjelasan inilah yang membutuhkan disiplin ilmu semiotika untuk mengungkap makna yang terkandung dalam tanda.

Dalam memaknai sebuah tanda seperti dalam puisi, Riffaterre memberikan konsep dua pembacaan. Pembacaan tersebut ialah pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Melalui kedua pembacaan tersebut, makna yang terkandung dalam puisi bisa dimengerti. Selain itu, semiotika Riffaterre menawarkan mariks, model, dan hologram. Pada penelitian kali ini akan dijabarkan makna dari sebuah puisi karya sastrawan Arab yang terkenal yaitu Anis Syausan.²

Anis Syausan merupakan penyair kelahiran Tunisia. Ia sering menulis syair-syair tentang kondisi sosial masyarakat Tunisia. Isi dari puisi Anis Syausan tidak jauh dari tema perdamaian, nasionalisme, dan tema-tema lain yang berhubungan dengan patriotisme. Pada tahun 2010 negara Tunisia mengalami permasalahan politik yang tidak biasa, sehingga puisi-puisinya berkaitan erat dengan kejadian tersebut.³

Salah satu puisi Anis Syausan adalah "في بلادي لا احترام للفقير", puisi ini berisi tentang keprihatinan yang terjadi di negara Tunisia saat pergolakan terjadi pada tahun 2010. Pergolakan pada tahun 2010 tersebut terus menerus membawa dampak buruk bagi negara Tunisia. Dampak dari pergolakan politik tersebut ialah diskriminasi antara masyarakat kalangan atas dan kalangan bawah yang luar biasa. Ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan keburukan-keburukan lainnya dipaparkan dalam puisi ini. Banyak permasalahan-permasalahan sosial yang tergambar dalam puisi ini yang menarik bila dikaji lebih dalam dan dianalisis secara mendetail. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk membaca puisi ini lebih dalam lagi dengan pembacaan hermeneutic dan hereustik dari Riffaterre.

¹ Aini, Alfiah Nurul. 2013. "Analisis Semiotika Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra di SMA

² Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press. 1978

³ Arfan, Khusnul. 2013. *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Das Theater, Stätte Der Träume Karya Bertolt Brecht*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni

Melalui analisis semiotika Riffaterre ini, diharapkan terkuak makna yang jelas dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Pendalaman makna puisi atau lirik dengan teori Riffaterre sudah banyak dikaji, seperti pada penelitian A.K.U Mandala dkk, (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Riffaterre pada Lagu Sakura Karya Nautaro Moriyama”. Artikel tersebut menjelaskan tentang penggunaan teori Riffaterre pada lagu Sakura milik Nautaro Moriyama. Penggunaan teori Riffaterre, membuat makna sebenarnya pada lagu tersebut dapat ditemukan dan dipahami. Dalam pemaknaan puisi atau lirik lagu Sakura, penulis memaparkan pemaknaan lirik Sakura berdasarkan teori semiotika Riffaterre. Dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik, penulis dapat mengartikan bahwa Lagu Sakura merupakan lagu yang bercerita tentang perpisahan seorang sahabat untuk meraih impiannya. Untuk menemukan makna yang sebenarnya, kita dapat melihat dari hasil kajian pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pada lagu ini, memiliki makna yang sangat mendalam yaitu perpisahan dengan sahabat karena impian, impian, dan harapan penyanyi untuk bertemu kembali dengan sahabatnya.

Penggunaan teori semiotika Riffaterre lainnya ada pada penelitian oleh Yusuf Haikal (2021) dengan judul “Analisis Semiotika Riffaterre pada Puisi Ikbari Isyrina Aman Karya Nizar Qabbani”. Penelitian ini menjabarkan tentang analisis semiotika pada puisi Ikbari Isyrina Aman Karya Nizar Qabbani. Pada puisi ini mengungkapkan makna holistik puisi ini, yaitu tentang seorang lelaki yang mencintai gadis yang masih belia dan memiliki rentang umur yang jauh dibawahnya.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode tersebut merupakan metode penelitian untuk menafsirkan fenomena menggunakan metode tertentu. Erickson berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode yang berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari dan dampaknya dalam bentuk narasi. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif ialah suatu bentuk metode penelitian dengan menjelaskan fenomena yang ditangkap dalam suatu objek dalam bentuk narasi.⁴

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah puisi karya Anis Syausan yang berjudul في بلادي لا احترام للفقير. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tambahan, yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan Semiotika Michelle Riffaterre.⁵

⁴ Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar

⁵ Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Pada bukunya, Riffaterre berpendapat bahwa variabel pembeda antara teks puisi dan bukan teks puisi merupakan kaidah dari teks puisi dalam pembawaan makna. Dari pendapat tersebut Riffaterre menyimpulkan pengertian yang sederhana terkait konsep makna dari puisi. Dari konsep tersebut Riffaterre menyimpulkan bahwa fenomena sastra diartikan sebagai dialog indah antara teks puisi dan pembaca. Hal tersebut membuka ruang makna yang lebih luas bagi para pembaca. Maka, pembaca memiliki ruang bebas untuk menginterpretasi makna puisi tanpa harus merasa terikat oleh maksud pengarang.⁶ Teori semiotika Riffaterre membantu kita mengerti ruang semiotika yang di dalamnya membahas pengetahuan tentang tanda-tanda, khususnya pada lirik atau puisi. Bagi Riffaterre, terdapat empat cara untuk memperoleh makna, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram.⁷

Pembacaan dalam tahap mimesis yang didasari pada konvensi dan sistem bahasa disebut pembacaan heuristik. Bahasa mempunyai makna langsung dan tak langsung, maka dalam mengungkap arti harus ada kemampuan berbahasa. Pembacaan heuristik merupakan interpretasi makna pada tahap pertama dari awal teks hingga akhir teks sastra.⁸ Hal ini juga meliputi keahlian pembaca dalam melihat ketidakserasian antar kata yang disebut juga deviasi gramatikal, yaitu menangkap ketidakgramatikal, kecakapan melihat ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa frasa atau kata tidak hanya dipahami secara literal melainkan bisa dipahami apabila ada transformasi semantic. Misalnya pembacaan frasa atau kata dalam bentuk majas.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembacaan heuristik merupakan pembacaan untuk menerjemahkan “keanchan” yang terdapat pada struktur kebahasaan suatu teks. Pemilihan kata yang diterjemahkan harus sesuai dengan bahasa yang bisa dipahami. Dalam tahapan ini dapat ditemukan makna dari lirik tersebut secara tekstual.

Dalam pembacaan hermeneutik atau yang biasa disebut dengan pembacaan retroaktif ini, mengatur system tanda-tanda struktural bahasa. Dari pembacaan hermeneutik muncul variasi bahasa serta relasi variannya kemudian membentuk kesatuan makna yang jelas. Akibat dari pembacaan hermeneutik sebagai system pokok pemaknaan hadir pada bagian akhir teks. Artinya, teks harus dimaknai secara utuh dan menyeluruh, tidak sekedar perbagian saja.¹⁰

⁶ Ratih, Rina, 2016, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 12

⁷ Ratih, Rina, 2016, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, , h 12

⁸ Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo, h 34

⁹ Indrastuti, Novi Siti Kussuji. 2007. *Semiotika: Michael Riffaterre dan Roland Barthes*. Yogyakarta: t.p. pdf.

¹⁰ Lantowa, Jafar., et al, 2017, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Pengertian matriks adalah sebuah konsep yang abstrak, di mana tidak pernah terealisasi serta tidak terlihat dalam teks. Dalam teks, munculnya matriks berupa frase, kata, kalimat, atau klausa yang sederhana untuk memahami makna sebuah bait-bait puisi atau lirik. Rifaterre mengumpamakannya sebagai roti donat. Terdapat dua bagian donat yaitu, roti donat dan bulatan kosong di tengah donat. Keduanya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan serta saling mendukung satu sama lain. Model ialah bentuk nyata dari matriks yang berupa kalimat atau kata tertentu.

Definisi hipogram ialah teks yang menjadi latar belakang adanya sebuah teks baru dengan makna yang terkandung di dalamnya. Hipogram didefinisikan sebagai dasar dari penciptaan karya yang baru dari pengarang. Hipogram sendiri dibedakan menjadi dua yaitu, hipogram aktual dan hipogram potensial. Hipogram aktual merupakan hipogram yang menjadi latar belakang terciptanya teks baru. Sedangkan hipogram potensial merupakan matriks sebagai inti sebuah teks, berupa satu frase, kata, atau sebuah kalimat sederhana. Perubahan pertama yang terjadi pada matriks atau hipogram potensial adalah model, setelah itu akan mengalami perubahan menjadi varian-varian.¹¹ Hipogram dihasilkan dari ungkapan klise, teks lain, ataupun teks dengan system deskriptif. Hipogram didefinisikan sebagai dead landscape yang berporos pada kenyataan lain, keberadaan hipogram disimpulkan sendiri oleh pembaca atau peneliti.¹²

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pembacaan Heuristik Pada Puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* Karya Anis Syausan

Tahapan pertama pada penelitian ini yaitu pembacaan puisi secara heuristik, dalam pembacaan heuristik bahasa puisi diubah menjadi bahasa biasa untuk memudahkan pemahaman isi yang terkandung dalam puisi sebelum menuju pada analisis selanjutnya. Berikut akan dipaparkan pembacaan heuristik puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* karya Anis Syausan:

Berikut ini merupakan bait puisi dalam pembacaan heuristik:

في بلادي لا احترام للفقير

Di Negeriku Tidak Ada Kasih Untuk Fakir
Miskin

Kami sangat mencintai negeri kami, tetapi
terdapat orang-orang yang memusuhi
negerinya sendiri

نحب البلاد ولكن فينا من يعاديها

فينا من بكل القبيح يؤديها

فينا من ينهش لحمها

¹¹ Ratih, Rina, 2016, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h 1-12

¹² Arfan, Khusnul. 2013. *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Das Theater, Stätte Der Träume Karya Bertolt Brecht*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni

Diantara kami ada yang senang melakukan keburukan	ينخر عظمها كأنما يريد تلاشيها
Diantara kami ada yang mencabik-cabik daging negaranya sendiri	حب الوطن ليس بعملته
Menggerogoti tulang-tulanginya seolah-olah ia ingin membinasakan	فقط رصيده البنكي كل قبلته
Cinta tanah air bukan dengan cinta terhadap mata uangnya	أما البلاد فسحقا لها ولكل من فيها
Bukan dengan kekayaannya	في بلدي هناك ذلك الفاسد
Bukan pula dengan menghancurkannya	في اغتصاب قوت الناس رائد
Di negaraku banyak kerusakan	والمصيبة انه يدعى الحكمة
Kekuatan besar menginjak rakyat jelata	يوهم الناس بفكره الراشد
Namun sayang, hal itu disebut kebijaksanaan	في بلدي هناك ذلك السارق
Orang-orang tertipu oleh pemikiran rasional mereka	خارج عن القانون مارغ
Di negara saya banyak pencuri	يفعل ما بداله يحيى وكأنه الخارق
Banyak penjahat nakal	في بلدي هناك شيء جدا خطير
Dia melakukan apa yang diinginkan seolah ia adalah pahlawan	ففي بلدي لاحترام للفقير
Di negaraku ada sesuatu yang sangat berbahaya	أن تكون انسانا بسيطا معناه أنك إرحص من بعير
Di negaraku fakir miskin bukan hanya miskin harta, namun miskin kehormatan	ففي بلدي عيب أن يحترم الراعي
Jika hidupnya sederhana ia dipandang lebih rendah daripada hewan ternak	و جريمة كبرى أن تساويه بالوزير
Menghormati penggembala adalah aib di negaraku	في بلدي لا تساوي في الحقوق
Sebuah aib jika menyamakannya dengan para penguasa	ما تربينا على العدل فهذا عقوق
Di negaraku minim persamaan hak	بل تربينا على تركيع الشريف
Rakyat tidak dibimbing tentang keadilan, ini adalah pelanggaran HAM	و إعلاء قدري من للحكام بوك
Kami hanya dididik untuk meningkatkan kemuliaan penguasa	في بلدي أناس يقتلون فينا الحياة
Serta mengangkat derajat dari penguasa	أناس يريدون أن نعيش صباة
Di negaraku manusia-manusia saling membunuh	كأنما خلقنا فقط لطاعتهم
Manusia menginginkan kehidupan yang	كأنما في نفخ فينا الذوات
	في بلدي أعداء البلد

Seakan-akan kami diciptakan hanya untuk taat
 Di negaraku terjadi banyak permusuhan
 Terjadi permusuhan antara orang-orang yang
 mencintai negara
 Kami merupakan musuh satu sama lain
 Oleh karena itu salam damai kepada siapapun
 yang melindunggi
 Salam kepada pemuda Negara, salam untuk
 anak-anak
 Salam bagi siapapun yang syahid kepada siapa
 yang tidak lupa akan lagu kebangsaan
 Kepada yang tidak lupa akan ketetapan UU
 Salam untukmu barang siapa yang sudah
 membanting tulang di pabrik-pabrik
 Salam untukmu barang siapa yang berjuang di
 sawah
 Salam kepada tentara-tentara yang telah setia
 Tidak untuk muri yang hanya menegakkan
 pemerintahan kelam
 Salam untuk penggembala di pangkuan
 pegunungan
 Damai untuk semua orang yang mencintai
 negara ini
 Damai untukmu negaraku

أعداء لكل من يحب البلاد
 نحن أعداء لهم
 لأننا فقط أنبياء لترايك يا بلد
 لذا... لذا نقول سلام على من صمد
 سلام على ابن البلد سلام على ذاك الولد
 سلام ببني كل شهيد على كل من لم ينسى النشيد
 على كل لم ينس الوكد
 سلام لك يا من تكدح في المصانع
 سلام لك يا من تكافح في المزرع
 سلام لكل الجنود حراس الحدود
 لا للمر تشيد فقط للأسود
 سلام لك يا أيها الراعي
 في حضن الجبال وراء الرزق ساعي
 سلام لكن نساء الجبل
 واحدة منكن بألف رجل
 سلام لكل من يحب البلاد
 سلام سلام لك يا بلد

2. Pembacaan Hermeunetik Pada Puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* Karya Anis Syausan

Pembacaan hermeneutic atau disebut juga retroaktif merupakan proses pembacaan berulang lebih dalam dan secara menyeluruh dengan penafsiran atau interpretasi. Pada tahap ini proses interpretasi terjadi lebih mendalam atau disebut pula pembacaan tingkat kedua. Berikut akan dipaparkan pembacaan hermeneutik dari puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* karya Anis Syausan.

Puisi karya Anis Syausan dengan judul *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* menunjukkan adanya amarah, kekecewaan, kekesalan dari penyair terhadap pemerintahan di negaranya yaitu Tunisia. Penyair mengatakan bahwa di negaranya banyak manusia yang melakukan keburukan terutama dalam hal keadilan di mana rakyat miskin tidak mendapatkan keadilan

tersebut, rakyat miskin dipandang sebelah mata saja. Bahkan para penguasa melakukan korupsi, haus kekuasaan, hingga melupakan hak-hak rakyat. Hal tersebut banyak tercermin dalam bait-bait puisi Anis Syausan ini.

Judul Di Negaraku, Tidak Ada Kasih Sayang terhadap Fakir ini memberikan arahan kepada pembaca ataupun pendengar puisinya bahwa terdapat ketidakadilan yang nyata di negaranya. Kasih sayang di sini artinya adalah rasa saying di mana dapat diinterpretasikan sebagai keadilan atas sesama warga negara. Karena orang yang kaya diistimewakan sedangkan rakyat biasa dikesampingkan.

نحب البلاد ولكن فينا من يعاديها
 فينا من بكل القبيح يؤديها
 فينا من ينهش لحمها
 ينخر عظمها كأنما يريد تلاشيها

Misalkan saja dapat dilihat dari bait di atas, bait tersebut menjelaskan tentang fakta yang salah pada masyarakat Tunisia kala itu. Ada dua kelompok rakyat, satu kelompok mencintai negaranya dengan tulus sedangkan kelompok yang lain menghancurkan negara dari dalam. Kelompok tersebut adalah kelompok yang melakukan segala keburukan yang membuat negara Tunisia semakin terpuruk.

Negara yang sedang bermasalah diperparah lagi dengan terorisme dan oknum pejabat rezim yang hobi menggelapkan uang negara. Oknum tersebut diibaratkan orang yang mencabik daging, daging tersebut adalah negara mereka. Inti puisi karya Anis Syausan ini berbicara tentang pergolakan politik panas yang terjadi di Tunisia tahun 2010. Tunisia menjadi negara yang terkungkung dalam pergolakan politik. Pergolakan tersebut dipicu atas terpilihnya Zainal Abidin ben Ali menjadi presiden, sementara ia telah menjabat sebagai presiden sejak tahun 1987. Hal ini memicu demonstrasi masyarakat menuntut reformasi secara demokrasi.¹³

ففي بلدي للاحترام للفقير
 أن تكون انسانا بسيطا معناه أنك ارحص من بعير
 ففي بلدي عيب أن يحترم الراعي
 وجريمة كبرى أن تساويه بالوزير

Bait di atas memaparkan tentang akibat dari gejolak politik yang terjadi dari sisi ekonomi yaitu meningkatnya angka kemiskinan. Kemiskinan ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran di Tunisia. Meningkatnya jumlah angka kemiskinan, membuat masyarakat kaya merasa lebih baik dan sombong. Dalam puisinya, Anis Syausan mendeskripsikan bentuk diskriminasi dengan gamblang, yaitu fakir miskin dianggap lebih hina dari pada hewan ternak. Terlihat pada bait di atas orang miskin tidak ada harganya. Semuanya diukur dengan banyaknya harta yang dimiliki. Lalu muncul setereotip di

¹³ Rahmawati. 2012. *Dunia Islam Era Modern pada Masa Tunisia*. Jurnal Adabiyah, Vol. XII No. 2
 'A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab | Vol.11 No.2, September 2022 |

masyarakat bahwa jika memuliakan orang miskin adalah aib dan keburukan apabila menyamakannya dengan para petinggi negara. Bait ini menonjolkan diskriminasi terhadap rakyat miskin.

في بلدي لا تساوي في الحقوق
ما تربينا على العدل فهذا عقوق
بل تربينا على تركيع الشريف
وإعلاء قدري من للحكام بوك

Pada bait di atas tergambar adanya ketimpangan sosial seperti ketidakadilan antara kaum menengah ke atas dan kaum menengah ke bawah serta diskriminasi. Kala itu, sebagian besar rakyat Tunisia berada dalam kesengsaraan. Marzouki sebagai presiden Tunisia mengatakan bahwa beredar luas doktrin bahwa rakyat kelas pekerja tidak akan pernah naik status sosialnya ke tingkat lebih baik, hal tersebut menyebabkan mereka merasa tidak perlu melakukan revolusi.

Pada bait tersebut diungkapkan adanya ketimpangan sosial antara kalangan bawah dan kalangan atas. Bahkan penguasa Tunisia sibuk memperkaya diri dengan korupsi dan mencacati negaranya. Seharusnya pemerintah bisa mewujudkan keadilan bagi masyarakat dan menemukan solusi untuk setiap persoalan ekonomi.

في بلدي أعداء البلد
أعداء لكل من يحب البلاد
نحن أعداء لهم
لأننا فقط أنبياء لترابك يا بلد

Terjadi gelombang demokrasi di Tunisia setelah *Arab Spring*. Gelombang demokrasi merupakan perubahan mendadak dalam kekuasaan politik, hal ini terjadi di banyak negara terutama Arab. Perubahan pemerintahan dapat terjadi dikarenakan reformasi damai atau bahkan secara dramatis ke dalam bentuk yang lebih demokratis.¹⁴

Arab Spring terjadi pada tahun 2010 hingga awal tahun 2011 di negara-negara Arab khususnya Tunisia, arab spring di Tunisia ditengarai atas dasar kecurigaan masyarakat Tunisia kepada Presiden Tunisia yaitu Ben Ali. Demonstrasi pun tak terelakkan, masyarakat menuntut keadilan, hak-hak, dan kesejahteraan dari pemerintah. Dari paparan tersebut, terlihat adanya kesenjangan sosial antara masyarakat dan anggota pemerintahan. Hal tersebut seharusnya dapat dihindari sebab, masyarakat ataupun anggota pemerintahan adalah bagian dari Tunisia. Harusnya keduanya sama-sama bersinergi untuk membuat Tunisia maju dan berkembang, namun faktanya mereka saling tidak mendukung satu sama lain dikarenakan kesenjangan sosial yang terstruktur.

¹⁴ Markoff, John. 2002. *Gelombang Demokrasi Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h 12

C. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis dari penelitian yang dilakukan pada puisi *fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri* karya penyair dari Tunisia Anis Syausan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pembacaan heuristik menurut teori semiotika Riffaterre menggambarkan bahwa puisi ini mengandung makna tentang amarah, kekecewaan, kekesalan dari masyarakat terhadap pemerintahan di Tunisia. Karena banyak sekali ketidakadilan untuk rakyat jelata. Kemudian hasil dari pembacaan hermeneutik adalah banyaknya manusia yang melakukan keburukan terutama dalam hal keadilan di mana rakyat miskin tidak mendapatkan keadilan tersebut, rakyat miskin dipandang sebelah mata saja. Bahkan para penguasa melakukan korupsi, haus kekuasaan, hingga melupakan hak-hak rakyat. Hal tersebut banyak tercermin dalam bait-bait puisi Anis Syausan ini.

Daftar Pustaka

- Aini, Alfiah Nurul. 2013. *“Analisis Semiotika Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra di SMA”*
- Arfan, Khusnul. 2013. *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Das Theater, Stätte Der Träume Karya Bertolt Brecht*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni
- Indrastuti, Novi Siti Kussuji. 2007. *Semiotika: Michael Riffaterre dan Roland Barthes*. Yogyakarta: t.p. pdf.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lantowa, Jafar., et al, 2017, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Markoff, John. 2002. *Gelombang Demokrasi Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Preminger, Alex. dkk. 1974. *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. Princeton: Princeton University Press.1974.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.
- Rahmawati. 2012. *Dunia Islam Era Modern pada Masa Tunisia*. Jurnal Adabiyah, Vol. XII Nomor 2
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.
- Ratih, Rina, 2016, *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffaterre, Michael. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.